

MANAJEMEN PROFESSIONAL SANGGAR SENAM AEROBIK**Elly Sabet C.S**

PENJAS FKIP UNIB, e-mail: ellysabetcandrawati@yahoo.com

Tono Sugihartono

Universitas Bengkulu

Defliyanto

Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya manajemen yang professional pada sebuah sanggar senam aerobik. Oleh karena itu, sanggar harus mempersiapkan dengan matang apa saja yang diperlukan mulai dari perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan evaluasi agar sanggar tetap berjalan dengan baik, sehingga banyak menarik minat dan kenyamanan *custumor*. Sehingga perlu diketahui bagaimanakah manajemen yang professional pada sebuah sanggar. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan subjek penelitian 18 uorang. Teknik analisis data dengan Triangulasi dan tabulasi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Manajemen perencanaan sanggar sudah diterapkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang dikelola dengan baik, 2) Manajemen pengorganisasian sudah sesuai dengan fungsi organisasi atau lembaga, tetapi sanggar masih kekurangan sumber daya manusia seperti instruktur , karena tidak adanya sumber daya manusia yang berlebihan dalam hal ini.. 3) manajemen kepemimpinan sanggar sudah sesuai dengan fungsinya. 4) manajemen evaluasi sudah diterapkan dengan evaluasi secara langsung. Kesimpulannya bahwa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi sudah baik dan berjalan sesuai fungsinya hanya saja kurang instruktur untuk menjalankan kegiatan. Untuk itu saran yang diajukan bagi sanggar-sanggar yang telah berjasa dan bagi peminat yang ingin mendirikan sebuah sanggar hendaknya dapat menerapkan manajemen yang professional.

Kata Kunci : *Manajemen Profesional, Senam Aerobik, Sanggar***Abstrac**

This study aims to determine the importance of professional management in an aerobic gymnastics studio. Therefore, the studio should prepare carefully what is needed from planning, organization, leadership and evaluation so that the studio still run well, so much interest and convenience custumor. So please know how professional management at a studio. The method used is

descriptive method with the subject of research 18 uorang. Data analysis techniques with Triangulation and frequency tabulation. The results of the research indicate that: 1) Management of studio planning has been implemented in accordance with the rules that are well managed, 2) Organizing management is in accordance with the function of organization or institution, but studio still lack human resources such as instructor, in the absence of human resources Excessive in this case .. 3) management leadership studio is in accordance with its function. 4) evaluation management has been implemented with direct evaluation. The conclusion that planning, organizing, leadership and evaluation is good and runs according to function just less instructors to run the activities. For that suggestions submitted for the studios who have meritorious and for enthusiasts who want to establish a studio should be able to apply professional management.

Keywords: Professional Management, Aerobic Gymnastics, Studio

Pendahuluan

Dilihat dari perubahan gaya hidup manusia di era modern ini yang disibukan dengan suatu aktifitas pekerjaannya memunculkan kebutuhan untuk mengunjungi pusat-pusat kebugaran untuk refresing dengan berolahraga yang menyenangkan. Terutama para wanita yang disibukan dengan suatu pekerjaan yang padat membuat mereka juga ingin refresing, memiliki tubuh yang sehat, bugar dan lebih menarik. Salah satu pusat kebugaran yang populer saat ini dikalangan wanita adalah sanggar senam aerobik. Sehingga, sanggar-sanggar senam aerobik banyak dikunjungi. Oleh karena itu, sanggar senam aerobik perlu mengambil langkah untuk memperbaiki proses manajemen yang lebih professional agar tetap di minati para *custumor*. Dalam penyelenggaraan ini, masalah manajemennya memang seperti tidak begitu kompleks, karena semakin besar organisasi maka

semakin kompleks kelangsungan fungsi manajemen. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa personal terutama memanfaatkan sumber daya manusia, atau pelatih untuk memandu dan membimbing peserta dalam melakukan senam. Tetapi dalam kegiatan ini tidak ada sumber daya manusia yang berlebihan, strategi yang diterapkan juga kurang tepat dan manajemen kurang disiplin. Sehingga, untuk menerapkan manajemen yang profesional strategi yang diterapkan harus tepat, dan manajemen juga harus disiplin. Organisasi dalam hal ini belum dapat meningkatkan sistem manajemen organisasi yang lebih professional, sehingga perlu diketahui bagaimana manajemen organisasi yang baik itu, mulai dari perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan evaluasinya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam organisasi manajemen yang bermasalah harus dicari solusinya.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu manajemen tidak akan berhasil tanpa ada organisasi yang dikelola dan sumber daya manusia juga sangat berperan dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan perlu pemimpin yang berperan dalam mengatur, mengembangkan dan yang mampu mengatasi segala hambatan dalam suatu organisasi.

Menurut Harsuki (2012 : 63-64) ciri-ciri manajemen organisasi yang baik itu adalah adanya tujuan yang jelas, tujuan yang harus dipahami oleh pihak pengelola, adanya kesatuan arah, adanya pembagian tugas, seimbang antara wewenang, struktur organisasi yang sederhana, adanya jaminan jabatan, penempatan orang sesuai dengan keahliannya. Untuk itu manajemen yang professional harus memiliki tujuan yang harus dicapai, memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mengelola agar dapat berjalan dengan baik dan terciptanya tata kelola yang professional. Selain itu juga fungsi organisasi perlu diterapkan proses pemberian tugas, mengarahkan dan cara meningkatkan kualitas hubungan yang lebih erat, dalam fungsi ini diperlukan kerja sama yang baik antara personal. Fungsi

Kepemimpinan juga bertugas sebagai penggerak, pengendalian dan mampu memberikan motivasi serta semangat kepada anggota dan fungsi evaluasi yang berguna untuk mengontrol dan mengetahui apakah kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah disusun di perencanaan. Selain itu juga sumber daya manusia pada sanggar-sanggar senam aerobik sangat diperlukan untuk pemanfaatan dan menjalankan kegiatan.

Sumber daya manusia juga harus bisa memberikan pelayanan yang baik kepada *custumor*. Kinerja pelatih sangat bergantung untuk memberi kenyamanan dan kepuasan kepada *custumor*. Jadi, untuk mempertahankan dan mengembangkan pengelolaan kinerja yang baik sangat dibutuhkan. Selain sumber daya manusia manajemen fasilitas juga perlu diperhatikan, mulai dari sarana dan prasarana serta alat-alat pendukung yang digunakan dalam senam aerobik

Menurut Lynne Brick (2002 : 9) Senam Aerobik adalah sebuah cara yang terbaik untuk berlatih sebab senam aerobik dapat dilakukan secara spontan atau dengan persiapan. Artinya, senam aerobik dapat dilakukan secara spontan atau dengan persiapan dengan cara yang sistematis. Sedangkan Ade Husnul (2010 : 11) mendefinisikan senam aerobik merupakan senam yang dilakukan bagi mereka yang mampu melakukan aktivitas dengan performa tinggi apalagi jika saat

melaksanakan aktivitas dengan waktu yang lama akan semakin berat beban latihan. Pendapat Ade mengandung arti bahwa senam aerobik tidak dapat dilakukan oleh setiap orang karena bergantung dari kemampuannya dalam mengikuti performa tinggi dalam jangka waktu lama. Sebab Senam aerobik merupakan kegiatan fisik yang dilakukan terus menerus sehingga tubuh memerlukan oksigen lebih banyak dan denyut nadi meningkat. Manfaat senam aerobik adalah untuk jantung, kekuatan otot, kelenturan, komposisi tubuh dapat mengurangi kegemukan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan objek penelitiannya Studi Kasus dengan 18 responden subjek penelitian. Teknik analisis data dengan Triangulasi dan tabulasi frekuensi untuk mengetahui persentase yang jelas bahwa sanggar telah menerapkan manajemen yang professional.

Hasil dan Pembahasan

Kelebihan dan kekurangan dalam menentukan keberhasilan usaha sebuah sanggar adalah tata letak yang strategis misalnya sanggar terletak dipinggir jalan raya, sehingga memudahkan *cutumor* untuk mencari pusat kebugaran seperti sanggar senam aerobik. Sanggar juga hanya mengkhususkan remaja putri dan ibu-ibu, sehingga membuat kenyamanan bagi *cutumor* maupun instruktur. Biaya yang terjangkau dan gerakan yang

diberikan sesuai dengan kebutuhan *cutumor*. Selain itu juga agar manajemen dapat dikatakan professional kondisi fasilitas sanggar juga harus diperhatikan misalnya fasilitas latihan dan ruangan yang masih layak dan baik digunakan diantaranya *sound sistem*, *CD*, timbangan, kamar ganti, kamar mandi, matras, barbel, serta kondisi kaca yang masih layak dan berfungsi secara optimal.

Adapun faktor penghambat kegiatan pada sanggar, misalnya :

1. Kurangnya sumber daya manusia atau instruktur.
2. Kegiatan tidak berjalan saat mati lampu karena sanggar tidak menyediakan jenset.
3. Kondisi cuaca juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat untuk *cutumor* dalam mengikuti senam.
4. Fasilitas latihan yang kurang layak, misalnya *sound sistem* yang rusak karena tidak diperbaiki oleh sanggar, dan sebagainya.

Menurut para ahli dalam Harsuki (2012 : 63-64) manajemen yang professional itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Mempunyai tujuan yang jelas, harus dipahami oleh setiap anggota, harus diterima setiap anggota, adanya kesatuan arah, adanya satu kesatuan perintah, adanya pembagian tugas, seimbang antara wewenang dan tanggung jawab, struktur organisasi harus sederhana, pola dasar organisasi harus permanen, adanya jaminan jabatan, balas jasa yang diberikan setimpal,

penempatan orang sesuai keahliannya. Oleh karena itu manajemen sanggar harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya :

Perencanaan (*Planning*)

Menurut sudjana (1992 : 41) perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Ini berarti suatu organisasi harus menyusun perencanaan lebih matang untuk sekarang dan diwaktu yang akan datang. Perencanaan juga dilakukan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu juga, perencanaan yang disusun hendaknya selalu memperhatikan fasilitas, sarana dan prasarana baik alat maupun ruangan yang digunakan. Dilihat dari pendapat *custumor* bahwa:

Fasilitas	5,55%	77,77%	
	Sangat	memadai	
	memadai		
Sarana dan prasarana	22,22% Sangat layak	77,77% Layak	
Ruangan yang digunakan	72,22% Sangat nyaman	5,55% Nyaman dan luas	22,22% Kurang nyaman

Dapat diuraikan bahwa fasilitas sanggar sudah memadai mulai dari sarana dan prasarana yang masih layak dan ruangan

yang digunakan nyaman. Ini membuktikan perencanaan sudah baik dan sesuai dengan fungsinya.

Organisasi (*Organizing*)

Fungsi organisasi ini adalah proses aktivitas ke bawah yang mendukung proses perencanaan melalui pemberian tugas, pengarahan, dan peningkatan kualitas personal untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkannya. Fungsi ini merupakan proses lanjutan dari sebuah perencanaan. Fungsi ini menentukan keberhasilan suatu organisasi yang dikelola. Terlihat juga bahwa sanggar sudah tertata karena sanggar yang resmi dengan memiliki akta pendirian, sanggar juga memiliki target yang tepat untuk tetap berdiri sampai kapanpun, meskipun tidak ada pihak terkait yang membantu kelangsungan sanggar. Kepuasan *custumor* juga sangat menentukan apakah fungsi ini sudah berjalan dengan baik atau belum. Menurut pendapat Connor dalam Sudjana (1992 : 77) pengorganisasian adalah aktivitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, pihak sanggar dan pengelola harus memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggannya.

Dari pendapat diatas dapat dilihat pelayanan yang baik dari biaya yang ditawarkan dengan kesesuaian kebutuhan bahwa :

Biaya	44,44%	22,22%
sangat terjangkau		Pelayanan sangat sesuai

Biaya terjangkau	38,88%	77,77%
atau		Pelayanan sesuai

Dapat diuraikan bahwa sanggar selain biaya yang ditawarkan terjangkau, pelayanan yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan *custumor* dan fungsi organisasi sudah dilakukan dengan baik dan sesuai fungsinya.

Kepemimpinan (*Leading*)

Menurut kinerjanya fungsi kepemimpinan ini mampu memberikan pengawasan yang baik dan dapat memberikan motivasi kepada *custumor*. Dan yang terlihat pada sanggar fungsi ini sudah dijalankan dengan baik dari pihak sanggar maupun instruktur yang sudah memantau dengan baik dan menjaga sikap terhadap *custumor*, serta dapat menjaga kenyamanan *custumor*, memberi pelayanan yang memuaskan dan bisa memotivasi *custumor* dalam berlatih. Dengan melakukan motivasi kinerja yang buruk dapat diperbaiki dan rasa percaya diri yang rendah dapat ditingkatkan secara optimal.

Menurut Bayu dan Dian (2014 : 78) bahwa pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh seorang manajer dan pengawasan dilakukan dengan tidak langsung, yaitu pengawasan yang dilakukan pada jarak jauh melalui laporan bawahannya. Seperti, yang terlihat Pengawasan yang dilakukan manajer terhadap instruktur juga sering dilakukan di luar kegiatan seperti menjaga komunikasi di jarak jauh untuk mengetahui perkembangan

sanggar setiap harinya dari penghasilan yang didapat, jumlah *custumor* yang datang. Itu semua dilakukan untuk menjadi catatan kecil bagi pihak sanggar dalam mengembangkan manajemen sanggar. Menurut Malayu (2014:14) Manajer harus mampu memberi dorongan, pengarahan, bimbingan, penyuluhan, pengendalian, dan tegas agar kerjasama terjalin baik untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Selain itu juga, instruktur juga mampu memberi pengawasan dengan memperbaiki gerakan *custumor* yang kurang baik dalam mengikuti.

Berdasarkan pendapat *custumor* tentang pelayanan atau pengawasan yang diberikan bahwa :

Pelayan an	27,77% Sangat memuaskan	66,66% Memuaskan
Instrukt ur	44,44% Sangat profesional	38,88% profesional
Motivasi yang diberika n	55,55% Sangat memotiva si	33,33% Memotiva si

Dapat diuraikan bahwa pelayanan dan pengawasan yang diberikan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan fungsi kepemimpinan yang sebenarnya.

Evaluasi (*Evaluating*)

Fungsi evaluasi adalah proses mengontrol yaitu proses apakah organisasi telah berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh

organisasi. Fungsi evaluasi berguna untuk memberi penilaian dan masukan-masukan. Evaluasi yang dilakukan sanggar tidak secara detail seperti perusahaan, sanggar hanya melakukan evaluasi melalui masukan-masukan atau keluhan yang disampaikan langsung dari instruktur dan tidak dilakukan pada akhir tahun, karena sanggar merupakan usaha pribadi dan milik pribadi tidak seperti perusahaan besar pada umumnya. Menurut sudjana (1922 : 40) hasil penilaian menjadi umpan balik bagi pengambilan keputusan tentang keberhasilan, perbaikan, penghentian, atau pengembangan program.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat hasil tentang program, manfaat dan kebutuhan yang diberikan bahwa :

Kese suai an kegi atan	22,2 2% San gat Ses uai	72,2 2% Ses uai
Keb utuh an yang dibe rika n	77,7 7% Keb utuh an sang at terc ukup i	16,6 6% Keb utuh an terc ukup i
Wah ana rekr easi	11,1 1% San gat dap at	61,1 1% Dap at dik at egor
	27, 77 %	Tid ak da

dikat ikan pat
egor dik
ikan ate
gor
ika
n

Dapat diuraikan bahwa kegiatan yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang oleh sanggar, kebutuhan latihan setiap harinya juga sudah mencukupi para *custumor*, selain itu juga *custumor* sudah memahami bahwa senam aerobik juga dapat dikategorikan sebagai wahana rekreasi dan hanya beberapa *custumor* yang berpendapat bahwa senam aerobik tidak bisa dikatakan sebagai wahana rekreasi. Beberapa pemilik sanggar dan anggota Kemenpora Pusat berpendapat bahwa senam aerobik memang merupakan olahraga rekreasi dan olahraga massal dengan menggunakan musik yang menyenangkan, karena dengan musik dan gerakan yang menyenangkan dapat menghilangkan stress, baik itu karena suatu pekerjaan yang padat maupun adanya masalah yang sedang dihadapi. Melalui masukan-masukan tersebut pihak sanggar dapat melakukan perbaikan dan bisa mengembangkan manajemen yang professional.

**PENUTUP
Simpulan**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data serta data-data yang didapat ditarik kesimpulan bahwa

fungsi-fungsi manajemen pada sanggar senam aerobik untuk menciptakan manajemen sanggar yang professional fungsinya sudah dijalankan dengan baik mulai dari fungsi perencanaan yang tersusun dengan baik mulai dari organisasi sanggar yang memiliki struktur organisasi dengan disertai akta perizinan yang resmi. Hanya saja kekurangan instruktur untuk membantu menjalankan kegiatan setiap harinya, karena tidak ada sumber daya manusia yang berlebihan. Fungsi kepemimpinan juga sudah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu pihak sanggar yang telah memberikan pengawasan dengan baik kepada instruktur serta memotivasi para *custumor* dan memperbaiki gerakan *custumor* yang salah. Selain itu juga, menjaga komunikasi yang baik kepada para *custumor*. Hanya saja fungsi evaluasi yang dilakukan secara langsung melalui penilaian dan masukan-masukan dari dalam maupun diluar sanggar dan evaluasi juga dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan tidak ada pihak terkait yang membantu kelangsungan sanggar.

Saran

Bagi sanggar-sanggar yang telah berjasa dan peminat yang ingin mendirikan sebuah sanggar hendaknya dapat menerapkan manajemen yang professional, sehingga eksistensi sanggar dapat meningkatkan pelayanannya dan sanggar senam aerobik dapat mengikuti perkembangan yang *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Husnul. (2010). *Bergembira Melakukan Senam Irama*. Jakarta Timur :PG Wadah Ilmu.

Elce. (2007). “*Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Pelayanan Sanggar Senam Studi Kasus pada Sanggar Senam Noni Kusuma Yogyakarta (Skripsi)*”. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Harzuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Insanisty, Bayu dan Dian Pujiyanto. (2014). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bengkulu : FKIP Universitas Bengkulu.

Lynne Brick. (2002). *Bugar dengan Senam Aerobik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Malayu. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sudjana. (1922). *Pengantar Manajemen Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press Yayasan Islam Nusantara.

Tangkudung, James. (2012). *Kepelatihan Olahraga Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas jaya

_____,(2016).*Macam-macam Metodologi Penelitian*. Jakarta: Lensa Media Pustaka Indonesia

_____,(2018). *Sport Psychometrics Dasar-dasar dan instrument Psikometri*. Depok :Rajagrafindo persada